

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengklasifikasian Biaya (*Fixed Cost* dan *Variable Cost*) yang digunakan pada pabrik tempe Ryan Palembang dapat membantu dalam menghitung *Break Even Point* (BEP).
2. Perhitungan *Break Even Point* (BEP) selama bulan Oktober 2013 yaitu untuk produk tempe jenis plastik pada tingkat volume penjualan sebesar Rp 23.136.000,00 dan jumlah penjualan sebanyak 6.600 unit tempe setiap bulannya. Sedangkan untuk produk tempe daun volume penjualan sebesar Rp 26.064.000,00 dan sebanyak 10.025 unit tempe daun setiap bulannya.
3. Perhitungan *Break Even Point* (BEP) pada bulan November 2013 untuk tempe plastik sebesar Rp 27.685.380,00 dalam 7.910 unit tempe untuk setiap bulannya. Sedangkan pada tempe daun untuk mencapai titik impas atau BEP dapat dicapai pada tingkat penjualan sebesar Rp 31.219.638,00 dalam 12.488 unit tempe setiap bulannya
4. Perhitungan *Break Even Point* (BEP) pada bulan Desember 2013 untuk tempe plastik titik impas dapat dicapai pada tingkat penjualan sebesar Rp 27.024.000,00 dan dalam total penjualan 7.721 unit tempe plastik. Sedangkan untuk produk tempe daun dapat dicapai pada tingkat penjualan Rp 27.024.0000,00 dan dalam 10.810 unit tempe daun setiap bulannya.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan pada pabrik tempe Ryan Palembang, yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya melakukan pengklasifikasian terlebih dahulu terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk produksi tempe baik itu biaya tetap

maupun biaya variabel sebagai salah satu syarat untuk melakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP) produk.

2. Pabrik tempe Ryan Palembang sebaiknya selalu melakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP) dalam produksi tempe baik plastik maupun daun agar dapat diketahui berapa *Break Even Point* (BEP) dalam berproduksi, sehingga pabrik tempe Ryan dapat menghindari kerugian dalam berproduksi.
3. Untuk lebih meyakinkan konsumen dalam membeli dan mengonsumsi produk tempe yang diproduksi oleh pabrik tempe Ryan Palembang sebaiknya pabrik tempe Ryan Palembang terlebih dahulu diteliti oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI).